

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling islam adalah aktivitas yang pada dasarnya bersifat membantu. Dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu itu sendirilah yang perlu mengatur hidupnya agar lebih terarah dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT agar mereka dapat selamat dunia dan akhirat. Karena tugas konselor adalah hanya membantu, untuk selebihnya maka kembali lagi individu sendiri bagaimana akan mengambil keputusan yang sesuai dengan kaidah dan norma agama yang telah Allah SWT turunkan melalui Al- Qur'an dan As- Sunnah yang mana sebagai pedoman hidup bagi umat muslim untuk mencapai keridhaan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti.¹

Hakikat Bimbingan dan Komunikasi Islam adalah suatu upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT agar berkembang sesuai dengan benar dan kokoh sesuai dengan kaidah tuntunan Allah SWT.²

a. Pengertian Bimbingan

Secara bahasa kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*" berasal dari kata kerja "*to guidance*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya maka secara umum dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Ada juga

¹ Asasul Muttaqin, Ali Murtadho, Anila Umrina. "Bimbingan Konseling Islam Bagi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di LRC-KJHAM Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 11, No. 2, (April, 2016), 180-181.

² Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 22.

yang menerjemahkan *guidance* dengan arti pertolongan. Bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.³

Bimbingan secara istilah adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki untuk dikembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan penyesuaian yang baik terhadap kehidupan individu tersebut dan lingkungan individu berada. Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang lebih baik. Mortensen & Schmuller mengatakan bahwa bimbingan diartikan sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan dan kesanggupan yang sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi. Bantuan tersebut berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan itu tidak diwariskan akan tetapi harus dikembangkan.⁴

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor

³ Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), 1.

⁴ Faizah Noer Laela, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 1-2.

agar menjadi pribadi mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat *preventif* (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok (klien) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan sehingga tercapai kesejahteraan hidup yang diinginkan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan hakikat pelayanan bimbingan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Bimbingan adalah Suatu Proses Berkelanjutan yakni, suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dalam satu jangka waktu atau melalui suatu tahapan, Langkah-langkah atau periode.
- 2) Pelayanan Bimbingan adalah Bantuan, yang mana bantuan itu adalah pemberian pertolongan dengan sukarela atau tidak memaksa orang yang dibantu menerima atau mengikutinya. Dalam hal ini bantuan dibatasi pada bantuan edukatif psikologi, yakni bantuan yang mendidik agar klien dapat membantu dirinya sendiri bukan tetap bergantung dengan konselor.
- 3) Pelayanan Bimbingan itu Bersifat Individual, yakni bantuan atau bimbingan diberikan kepada individu. Yang dimaksudkan dengan individu disini adalah orang yang mempunyai kemampuan dan berpotensi untuk mewujudkannya.
- 4) Pelayanan Bimbingan Memiliki Tujuan, bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memahami dunianya. Berdasarkan pemahaman diri dan lingkungannya itu maka ia akan mampu mengarahkan diri dengan tepat sehingga terwujud potensi dirinya.⁵

⁵ Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019),2-5.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau kelompok orang baik usia anak-anak, remaja, maupun orang dewasa untuk dibimbing agar mampu mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan yang berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang mereka inginkan.

b. Pengertian Konseling

Konseling secara bahasa berasal dari kata "*counsel*" yang diambil dari bahasa latin "*consilium*" atau bersama atau bicara bersama. Pengertian berbicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau kelompok klien (*counselee*). Dalam kamus bahasa inggris, konseling dikaitkan dengan kata "*counsel*" yang artinya sebagai nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Dan secara istilah, *American Personnel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan bahwa konseling merupakan suatu hubungan antara seorang yang ahli (konselor) dan individu yang memerlukan bantuan (klien) yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang dihadapinya. Dewa Ketut Sukardi memberikan batasan pengertian konseling yaitu sebuah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara bertatap muka dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien untuk mencapai kesejahteraan

hidup. Sedangkan pengertian konseling islam menurut Musnawar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu menyadari eksistensinya kembali sebagai makhluk ciptaan Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

Prayitno dan Erman Anti, berpendapat bahwa konsling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Menurut Bimo Walgito konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh klien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Menurut Williamson yang dikutip oleh M. Arifin yang berjudul teori-teori konseling umum dan agama. Konseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, ciri-ciri pelaku sebagai warga negara dan nilai-nilai pribadi dan sosial serta kebiasaan-kebiasaan, mempelajari keterampilan, sikap dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal.⁷

Shertzer dan Stone yang dikutip dari tulisan Mappiare, mengungkapkan bahwa kebutuhan akan adanya konseling pada dasarnya timbul dari dalam dan luar diri individu yang memunculkan pertanyaan mengenai “apa yang seharusnya dilakukan individu?”. Disinilah konseling mengambil perannya agar individu

⁶ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”* (Medan: LPPPI, 2019), 5-6.

⁷ Saliyo dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural* (Malang: Madani Media, 2019), 13-14.

dapat menjawab sebanyak mungkin pertanyaan yang mengganggu pikiran dan tingkah lakunya, sehingga individu dapat memecahkan permasalahannya sendiri. Dalam definisi yang lebih luas, Rogers mengartikan konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan, “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.⁸

Dari beberapa definisi di atas terdapat sejumlah kesamaan menyangkut ciri-ciri pokok konseling sebagai berikut:

- 1) Konseling menuntut konselor yang kompeten dalam menangani klien yang mengalami konflik, kecemasan, atau masalah-masalah yang berkaitan dengan keputusan pribadi, sosial, karir, dan pendidikan.
- 2) Konseling melibatkan dua orang yang saling berinteraksi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dalam suatu ruangan khusus guna meningkatkan pemahaman kedua belah pihak yang terlibat interaksi.

⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

- 3) Interaksi antara konselor dan klien berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan diarahkan kepada pencapaian tujuan.
- 4) Tujuan dari konseling adalah terjadinya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih baik, terpecahnya masalah yang dihadapi, dan meningkatkan kemampuan klien dalam mengambil keputusan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.
- 5) Konseling merupakan proses dinamis, dimana klien dibantu untuk memahami potensi dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kekuatan klien itu sendiri.
- 6) Konseling didasarkan atas penghargaan terhadap harkat dan martabat klien, bersifat sukarela, pilihan bebas, dan mampu menjamin kerahasiaan klien.

Di Indonesia, konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar, tujuan konseling terintegrasi dalam tujuan Pendidikan nasional, yaitu untuk membantu individu dalam menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Tujuannya adalah agar individu dapat menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya, yakni individu yang beriman dan bertaqwa, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti luhur, sehat, mandiri, dan bertanggung jawab.

c. **Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

Kata Islam berasal dari kata salima yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagai mana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 112 yang artinya:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ

رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “bahkan barang siapa aslama (berserah diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati.”⁹

Secara terminologi dapat diartikan bahwa Islam adalah agama yang berupa wahyu berintikan pada ketauhidan atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia sepanjang masa yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bertujuan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan mengharap keridhaan Allah SWT, yang pada garis besarnya adalah aqidah, syariat, dan akhlak yang bersumber pada Al- Qur’an dan As- Sunnah yang kita pegang sebagai pedoman hidup. Yang mana di dalamnya terkandung ajaran yang membimbing akal pikiran, jiwa, hati, dan raga yang fitrahnya selalu berbuat ketaatan serta ketauhidan pada Allah SWT yang telah menurunkan agama Islam dengan kemudahan dan kemuliaannya.¹⁰

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman pada

⁹ Al- Qur’an surat Al- Baqarah ayat 112.

¹⁰ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al Islam dalam Al- Qur’an”, *Jurnal Al- Ulum* 11, No. 02 (Desember, 2011), 287.

individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal ini bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al- Qur'an dan As- Sunnah Rasulullah saw.¹¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yaitu solusi yang diberikan kepada individu-individu yang sedang mengalami permasalahan, solusi yang diberikan itupun sesuai dengan situasi dan kondisi fisik serta psikomotorik individu tersebut. Bimbingan konseling Islam memiliki kaidah-kaidah tersendiri dalam menyikapi permasalahan individu yang lebih diarahkan pada nilai-nilai islam dengan mendalami ilmu agama, dengan begitu maka individu akan merasakan ketenangan di dalam jiwa dan hatinya sehingga dapat menghasilkan pola pikir yang tepat untuk permasalahannya.¹²

Jadi, bimbingan konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar melibatkan individu yang ahli dibidangnya (konselor) dan individu yang mempunyai masalah (klien) untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi sesuai nilai dan norma yang berlaku serta diaplikasikan sesuai dengan kaidah-kaidah syariat islam yang berlaku untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling Islam memiliki dua landasan utama yakni Al- Qur'an dan Hadist, karena keduanya merupakan sumber dari segala pedoman untuk umat

¹¹ Saliyo, dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural* (Malang: Madani Media, 2019), 15.

¹² Ahmad Mubarak, *Teori dan Kasus*, cetakan 1 (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), 4.

Islam. Tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk membantu agar suatu masalah dapat diselesaikan yang tentunya dengan cara menghidupkan kembali rasa percaya terhadap Allah SWT yang didasari dengan iman dan taqwa. Berlandaskan keimanan dan ketaqwaan diharapkan dapat menimbulkan keserasian antara fungsi-fungsi kejiwaan dan penyesuaian diri antara manusia dengan masyarakat dan lingkungannya yang akan terwujud apabila usaha ini didasarkan pada keimanan dan ketaqwaan serta keridhaan dari Allah SWT.

d. Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islam

Dengan itu diperlukannya penerapan teknik yang tepat untuk melaksanakan bimbingan konseling yang baik dan benar agar dapat mencapai pada tujuan yang diinginkan. Teknik merupakan langkah awal atas keberhasilan dan tidaknya sebuah konseling yang mana harus disesuaikan dengan masalah, keadaan klien, situasi yang dihadapi, dan kemampuan pembimbing. Teknik-teknik bimbingan konseling islam ini memamng masih perpaduan antara bimbingan konseling pada umumnya yang membedakan hanya pada sumber ilmu dan kajian-kajian yang mendukung.

Teknik bimbingan konseling Islam secara garis besar dibagi dibagi menjadi dua yaitu bimbingan konseling kelompok dan individual. Dua teknik tersebut dibagi lagi menjadi dua yakni teknik langsung dan teknik tidak langsung. Teknik langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara bertatap muka atau langsung dengan orang yang dibimbingnya, sebaliknya dengan teknik tidak langsung yaitu metode yang dilakukan oleh pembimbing dan orang yang dibimbing dengan menggunakan perantara atau melalui media komunikasi. Seperti melalui surat menyurat, melalui telepon, melalui papan bimbingan, melalui surat

kabar atau majalah, melalui brosur, melalui media audio (radio), dan melalui media audio dan video (televisi). Sedangkan teknik bimbingan konseling yang ditawarkan oleh Islam, di antaranya adalah:

Berlaku sabar, karena orang yang berlaku sabar dalam menghadapi masalah atau cobaan akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah SWT.

- 1) Membaca dan memahami Al- qur'an, sesungguhnya Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup umat muslim juga *as-syifa* atau obat/ penawar bagi umat-Nya yang sedang tidak menentu hatinya, pikiran dan kehidupannya.
- 2) Berdzikir atau mengingat Allah SWT, karena sesungguhnya dengan mengingat Allah, hati kita senantiasa tenang dan tentram.

e. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan umum bimbingan konseling Islam adalah untuk membentuk individu mengembangkan diri secara optimal sesuai tahap perkembangan yang dimilikinya, berbagai latar belakang, serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungan. Sedangkan tujuan khusus konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Secara singkat tujuan bimbingan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum
"Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."
- 2) Tujuan Khusus
 - a) Membantu individu agar tidak mengalami masalah,
 - b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya,

- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik agar tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus yang telah diuraikan, dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan konseling islam sebagai berikut:

- 1) Pemahaman, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman pada klien untuk pengembangan dan pemecahan masalah, yang meliputi pemahaman diri dan lingkungan klien.
- 2) Pencegahan, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
- 3) Penyelesaian, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan penyelesaian atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh klien.
- 4) Advokasi, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi pembelaan terhadap pengingkaran atas hak-hak dan/ atau kepentingan klien.
- 5) Pemeliharaan dan pengembangan, fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif klien dalam rangka perkembangan diri secara signifikan dan berkelanjutan.

f. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Berjalannya fungsi-fungsi tersebut merupakan indikator keberhasilan layanan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di masyarakat dan lingkungan. Selain fungsi bimbingan dan konseling

Islam diatas ada juga asas-asas yang perlu diperhatikan dalam layanan bimbingan dan konseling Islam. Berikut adalah asas-asas bimbingan dan konseling islam:

- 1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat
Bagi umat muslim, kebahagiaan di dunia hanyalah bersifat sementara dan kebahagiaan di akhiratlah yang akan kekal selamanya. Dan pasti setiap muslim ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhiratnya kelak.
- 2) Asas Fitrah Manusia
Manusia pada dasarnya telah membawa fitrahnya (naluri keagamaan yang mengesakan Allah/ Tuhan) masing-masing sehingga bimbingan dan konseling islam harus senantiasa mengajak kembali manusia untk memahami dan menghayatinya.
- 3) Asas *Mauidhoh Khasanah*
Bimbingan dan konseling Islam disampaikan dengan cara sebaik-baiknya, karena hanya dengan cara penyampaian hikmah yang baik yang akan membuat hati orang yang dibimbing tentram.
- 4) Asas Kerahasiaan
Asas ini menuntut dirahasiakan dengan sebaik mungkin apapun yang menyangkut peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan. Dalam asas ini guru pembimbing (konselor) yang memiliki kewajiban untuk menjaga data dan merahasiakannya serta menjamin apapun yang terkait dengan kliennya, walaupun kepada keluarganyaapun.
- 5) Asas Kesukarelaan
Asas yang menghendaki kesukaan dan kerelaan dari peserta didik (klien) dalam mengikuti serangkaian proses layanan yang diperuntukkan baginya. Guru

pembimbing (konselor) berkewajiban untuk membina dan mengembangkan kesukarelaan itu.

6) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki peserta didik (klien) untuk bersikap terbuka dan tidak berpura-pura baik dalam memberikan keterangan dirinya atau masalah yang sedang dihadapi serta dalam menerima berbagai informasi dan materi yang dapat berguna bagi pengembangannya, namun guru pembimbing (konselor) terlebih dulu terbuka dan tidak berpura. Asas ini sangat bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan asas kesukarelaan.

7) Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki peserta didik (klien) untuk aktif dalam kegiatan berlangsung, sedangkan guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi agar klien dapat aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan kepadanya.

8) Asas Kemandirian

Dalam asas ini guru pembimbing (konselor) mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik (klien) dengan tujuan agar klien menjadi individu yang mandiri dengan dapat mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mengambil keputusan, dan mewujudkan tujuan diri sendiri.

9) Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah permasalahan yang dihadapi klien dalam kondisi sekarang atau saat ini.

10) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki isi layanan terhadap klien hendaknya selalu bergerak maju, terus berkembang

dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

11) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing atau pihak lainnya saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.

12) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

13) Asas Keahlian

Asas ini menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional.

14) Asas Alih Tangan Kasus

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik atau klien kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli.

15) Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana perlindungan (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju dan berkembang.¹³

¹³ Saliyo, dan Farida, *Bimbingan dan Konseling Teknik Layanan Berwawasan Islam dan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 15-52.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu trend berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *information age* atau digital era. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlien mendefinisikan bahwa media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas pondasi ideologis dan teknologi dari web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna. Menurut Antony Mayfield pengertian media sosial adalah media yang penggunaannya mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/ karakter 3D). Menurut Lisa Buyer definisi media sosial adalah bentuk hubungan masyarakat yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini. Menurut Sam Decker, definisi media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antar satu sama lain. Menurut Marjorie Clayman, media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.¹⁴

Media sosial muncul sebagai salah satu terminologi populer yang merambah semua generasi. Dengan media sosial, aktifitas yang tadinya dilakukan secara konvensional dengan bertatap muka sekarang bisa dilakukan dengan virtual. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang sangat pesat sehingga memberikan ruang bagi penggunaannya untuk mengakses informasi secara mudah. Media jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan untuk mengakses informasi baik yang berhubungan bisnis, pendidikan, bahkan sampai pada politik.¹⁵

¹⁴ Purbohastuti, Arum Wahyuni, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtasaya Ekonomika* 12, No. 2, (Oktober, 2017), 214

¹⁵ Leon A. Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 1.

Media sosial adalah salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Fungsi media sosial dalam perannya sangat besar. Adapun fungsi media sosial di antaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (*one to many*) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (*many to many*).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentransformasikan manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.¹⁶

Media sosial dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis media sosial menurut Kaplan dan Andreas:

- a. Proyek Kolaborasi (*Collaborative Projects*)
Situs yang membebaskan pengguna untuk bersama-sama membuat dan memperbarui sebuah konten. Salah satu contoh yang paling umum dikenal adalah *Wikipedia*.
- b. *Blog* dan *Microblog*
Merupakan salah satu bentuk awal dan sekaligus cikal bakal pengembangan media sosial. Melalui *platform* ini, para pengguna dibebaskan untuk membuat konten yang pada awalnya didominasi oleh konten tulisan dan ditampilkan secara kronologis. Misalnya, *Twitter*.
- c. Komunitas Konten (*Contents Communities*)
Merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya berbagi dalam tipe media yang berbeda-beda. Misalnya, *YouTube*.
- d. Situs Jejaring Sosial (*Social Networking Sites*)

¹⁶ Purbohastuti, Arum Wahyuni, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* 12, No. 2, (Oktober, 2017), 215

Merupakan *platform* yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lainnya dengan cara membuat profil yang berisi informasi pribadi, mengundang teman untuk dapat mengakses profil tersebut, hingga berkirim pesan singkat. Misalnya,

Facebook: jejaring sosial yang diluncurkan oleh Marck Zurkerberg pada tanggal 4 februari 2004 yang telah memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif. Disini pengguna dapat membuat profil, menambahkan teman, saling bertukar pesan, melakukan jual beli serta dapat berbagi informasi.

WhatsApp: sebuah aplikasi pesan lintas yang diluncurkan pada tahun 2009 hingga saat ini bergabung kedalam meta, yang memungkinkan kita untuk saling bertukar pesan. *WhatsApp* memberikan kemudahan untuk penggunanya dalam berinteraksi melalui pesan teks, suara maupun video bahkan saat ini sudah dilengkapi dengan fitur *video call*, yang mana kita dapat bertatap muka melalui ponsel kita melalui panggilan telepon.

Instagram: adalah *platform* aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto atau video, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, tanda menyukai atau *like*, bahkan ada juga fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar pesan. Dan pada saat ini *Instagram* berinovasi dengan menambahkan fitur untuk melakukan siaran langsung atau *live streaming*.

Line: aplikasi ini hampir mirip dengan *WhatsApp*, *line* diluncurkan pada tahun 2011 oleh sebuah perusahaan jepang. Yang membedakan *line* dengan *whatsapp* adalah terletak pada karakter emojinya. Jika pada *whatsapp* tidak memiliki karakter-karakter emoji dalam pesannya, maka

line memiliki fitur tersebut sehingga terlihat lebih seru ketika bertukar pesan.

Twitter: layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa dengan *facebook*, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Yang didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.

YouTube: sebuah situs web untuk berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan *Paypal* pada februari 2005 yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video yang positif apapun dapat diakses melalui aplikasi ini dari yang berdurasi panjang hingga pendek (*shorts*).

TikTok: layanan hosting video yang berdurasi pendek yang dimiliki oleh perusahaan Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Yang memungkinkan penggunanya membuat, mengedit, dan berbagi klip video bahkan dilengkapi juga fitur siaran langsung dan keranjang kuning untuk mempromosikan barang jualan hingga dapat melakukan proses transaksi secara online.

Virtual Game Worlds

Platform yang mereplikasikan dunia tiga dimensi sehingga pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dalam suatu permainan melalui avatar selayaknya berada di dunia nyata. Misalnya, *Mobile Legends*.

Virtual Social Worlds

Platform yang mirip *virtual game world*, tapi interaksi yang ditawarkan lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Misalnya *Second Life*.¹⁷

Media sosial memiliki ciri-ciri yang menjadi karakteristik dari media sosial itu sendiri. Beberapa karakteristik media sosial di antaranya yaitu sebagai berikut:

¹⁷ A. Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat", *Jurnal Global Komunika* 1, No. 1 (Juli, 2020): 20-21

- a. Partisipasi, mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan audience.
- b. Keterbukaan, kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagi, dan juga komentar.
- c. Perbincangan, selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan antara pengguna secara dua arah.
- d. Keterhubungan, mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (link) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.¹⁸

Menurut Purnama, media sosial memiliki beberapa karakteristik khusus yakni diantaranya adalah:

- a. Jangkauan (*reach*) adalah daya jangkauan media sosial dari yang skala kecil hingga mencakup khalayak global.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*) adalah media sosial lebih mudah untuk diakses oleh public dengan biaya yang cukup terjangkau.
- c. Penggunaan (*usability*) adalah media sosial yang cukup mudah untuk digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan keahlian yang khusus.
- d. Aktualitas (*immediacy*) adalah media sosial yang dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e. Tetap (*permanence*) adalah media sosial yang dapat menggantikan komentar secara instan atau mudah melakukan pengeditan.

Media sosial adalah media untuk interaksi sosial yang menggunakan teknik mudah diakses dan dapat diperluas. Media sosial mampu bersaing dengan berbagai komunikasi

¹⁸ Purbohastuti, Arum Wahyuni, "Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtayasa Ekonomika* 12, No. 2, (Oktober, 2017), 216

lainnya, bahkan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat media sosial menurut Puntoadi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Personal branding is not only figure, it'd for everyone.* Berbagai media sosial seperti *facebook, whatsapp, youtube* dapat menjadi media untuk orang bisa berkomunikasi, berdiskusi, bahkan bisa mendapatkan popularitas di media sosial. Keunggulan membangun personal branding melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensnya lah yang akan menentukannya.
- b. *Fantastic marketing result throught social media. People don't watch TV's anymore, they watch their mobile phones.* Fenomena dimana cara hidup masyarakat sekarang ini cenderung lebih memanfaatkan telepon genggam mereka yang terkenal dengan sebutan “*smartphone*”. Dengan *smartphone*, kita dapat dengan mudah untuk melihat dan mencari tahu informasi yang terbaru.
- c. Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial menawarkan bentuk komunikasi yang lebih individual, personal, dan dua arah. Melalui media sosial para penjual dapat mengetahui kebiasaan konsumen mereka dan melakukan interaksi secara personal serta membangun keterikatan yang lebih dalam.
- d. Media sosial memiliki sifat viral. Viral menurut Puntoadi berarti memiliki sifat seperti virus yaitu menyebar dengan cepat. Informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan sangat cepat karena para pengguna media sosial memiliki karakter berbagai.¹⁹

¹⁹ Apriyani, Yanti, Herlan Sutisna, dan Miftah Farid Adiwisastra. “Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Di Pondok Pesantren Daarul Muta’alimin Tasikmalaya”, *Jurnal Abdimas BSI* 1, No. 1, (Februari, 2018), 159-160

Selain dampak positif media sosial juga memiliki dampak negatif. Adapun dampak negatif dari media sosial yakni sebagai berikut:

- a. Berkurangnya waktu untuk belajar, karena terlalu asyik mengakses media sosial seperti terlalu lama *scrolling*, baik *Instagram*, *tiktok*, *facebook* yang mana menyebabkan dengan berkurangnya waktu untuk belajar.
- b. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang masih labil, yang mana mereka dengan mudahnya mengakses hal yang mengandung unsur dewasa melalui media sosial yang mereka akses.
- c. Menghabiskan uang jajan, sebagaimana kita ketahui bahwa mengakses media sosial itu membutuhkan jaringan internet yang mana juga membutuhkan uang membeli pulsa maupun kuota agar dapat mengakses media sosial dari gadget mereka masing-masing maupun membayar bill di warnet yang berada di sekitar lingkungan belajar.
- d. Mengganggu konsentrasi dan kesehatan, terlalu lama melihat layar handphone atau laptop maupun komputer dapat mengakibatkan sakit mata.
- e. Mengakibatkan kecanduan, karena terlalu sering mengakses media sosial di setiap harinya akhirnya menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi pengguna akses media sosial lalu menjadi kecanduan karena merasa akan ada yang kurang dalam harinya karena belum mengakses media sosial.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah

²⁰ Khairuni, Nisa, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)”, *Jurnal Edukasi* 2, No. 1, (Januari, 2016), 100

penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Peneliti Fany Mulyono (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Media Sosial Bagi Remaja”, *Jurnal Simki Economic*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial di kalangan remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang dampak media sosial pada remaja dan penelitian penulis meneliti tentang dampak penggunaan media sosial di pondok pesantren.²¹
2. Peneliti Afrizal Pradana (2020) dalam penelitiannya yang diberi judul “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”. *Jurnal Edureligia*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dampak dari intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak media sosial di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti tentang dampak media sosial terhadap karakter santri yang berlokasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang dan penelitian penulis meneliti tentang dampak media sosial di pondok pesantren yang tepatnya berlokasi di Pondok Pesantren Putri Al- Misykah Selo.²²
3. Peneliti A. Rafiq (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan

²¹ Mulyono, Fany, “Dampak Media Sosial Bagi Remaja”, *Jurnal Simki Economic* 4, No. 1, (2021), 57

²² Pradana, Afrizal, “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, *Edureligia Ejournal Unuja* 4, No. 2, (Juli- Desember, 2020), 117

Sosial Suatu Masyarakat”. *Jurnal Global Komunika*. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui dampak dari penggunaan media sosial terhadap perubahan sosial oleh suatu masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti dampak dari penggunaan media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini adalah meneliti tentang dampak media sosial terhadap perubahan sosial di suatu masyarakat dan penelitian penulis yakni meneliti tentang dampak media sosial di pondok pesantren yang tepatnya di Pondok Pesantren Putri Al- Misykah Selo.²³

C. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi media sosial menjadi alat komunikasi yang banyak menyita waktu dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya pengguna media sosial atau akun media sosial mulai dari usia dini sampai pada yang tua. Media sosial mengalami perkembangan pada fitur-fitur yang ditawarkan. Hal ini mengakibatkan fungsi media sosial semakin menyebar luas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, dari aspek sosial, aspek pendidikan, aspek ekonomi, bahkan telah sampai pada aspek agama. Penyebaran media sosial menjadikan media sosial menjadi kebutuhan dalam kehidupan di era modernisasi saat ini. bukan hanya itu, media sosial semakin beralih fungsi yang awalnya sebagai alat komunikasi dan informasi menjadi fungsi bisnis, fungsi politik, fungsi pendidikan, bahkan merambah sebagai sarana berdakwah.

Media sosial digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyampaikan informasi ke publik. Media sosial sudah menjadi *lifestyle* atau gaya hidup yang telah melekat pada jumlah pengguna aktif di media sosial.

²³ Rafiq, A., “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat”, *Jurnal Global Komunika* 1, No. 1 (Juli, 2020), 18

Sehingga santri bisa dengan mudah mengakses internet dan memperoleh informasi di kehidupan sosial sesuai dengan kepentingan dan tujuan. Terdapat informasi yang didapatkan dari pola interaksi sosial di luar lingkungan pesantren. Santri Al-Misykah terdapat beberapa yang menggunakan gadget, terutama santri yang bersekolah di luar lingkungan pesantren, sehingga intensitas penggunaan media sosial yang dilakukan oleh para santri dalam keseharian memiliki dampak positif dan negatif. Fenomena ini mengakibatkan pengguna media sosial mencakup hampir setiap kalangan, yang salah satunya adalah santri di pondok pesantren. Santri yang termasuk dalam lingkup kecil masyarakat yang merupakan salah satu kalangan yang sering menggunakan media sosial. Secara umum penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif tergantung pada penggunaannya. Berikut adalah dampak positif media sosial bagi santri:

1. Media sosial menjadikan santri tidak tertinggal informasi yang terkini atau *up to date*, karena media sosial merupakan media informasi terkini.
2. Dapat menambah wawasan santri semakin luas dan semakin menambah relasi pertemanan santri, karena dengan media sosial kita dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.
3. Media sosial dapat menjadi sarana media bagi santri atau kyai untuk dakwah syiar agama islam secara online dan menyebar semakin luas cakupan dakwah dan syiarnya.

Dampak negatifnya adalah sebagai berikut:

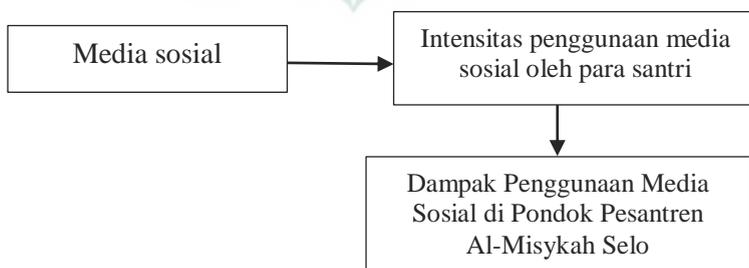
1. Berkurangnya keilmuan santri dalam memanfaatkan media sosial yang mereka miliki, sehingga hanya akan membuang waktu mereka.
2. Berkurangnya waktu untuk kegiatan yang lainnya seperti, waktu untuk beribadah, waktu untuk makan, waktu untuk mengerjakan tugas bahkan waktu untuk belajar dan mengaji.

3. Berkurangnya atau bahkan hilangnya minat serta motivasi belajar pada diri santri yang mengakibatkan menurunnya hasil belajarnya.

Media sosial merupakan media online yang mana penggunaannya dapat dengan mudah dalam mengakses media sosial baik dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya hanya dengan menggunakan *smartphone*. Seiring berkembangnya teknologi internet dan *smartphone* maka makin maju pula perkembangan media sosial. Begitu cepatnya orang dapat mengakses media sosial, yang mana karena kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan ini mengakibatkan memudarnya peranan media massa konvensional dalam menyebarkan informasi maupun berita-berita.

Saat ini media sosial sangat menarik perhatian, media sosial mengajak siapapun untuk berpartisipasi dalam memberikan *feedback*, komentar, dan informasi secara terbuka dan tidak terbatas. Khususnya pada kaum remaja, yang mana media sosial telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan media sosial membuat para penggunaannya seolah dapat menghilangkan ruang dan waktu, dalam penggunaannya pun sangat mudah dan cepat dalam membentuk sebuah jaringan dan kontak. Media sosial pun membawa dampak positif maupun negatif.²⁴

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



²⁴ Mulyono, Fany, "Dampak Media Sosial bagi Remaja", *Jurnal Simki Economic* 4, No. 1, (2021), 58.

Gambar kerangka berpikir di atas merupakan alur yang peneliti gunakan sebagai skema pemikiran untuk melatarbelakangi penelitian ini. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya, perkembangan teknologi yang semakin maju dengan maraknya penggunaan media sosial di seluruh lapisan masyarakat baik dari anak-anak hingga lansia pun mereka mempunyai dan menggunakan media sosial sekarang ini seiring perkembangan media sosial dengan berbagai kemudahan, fitur dan konten menarik yang ditawarkan membuat intensitas penggunaan media sosial di seluruh lapisan masyarakat terutama di kalangan remaja khususnya para santri yang pada saat ini dapat dikatakan semakin meningkat tingkat penggunaannya dengan berbagai alasan dan tujuan tertentu dalam mengaksesnya, sebagaimana kita ketahui bahwa di usia mereka saat ini, santri cenderung masih labil dan belum stabil dalam mengolah emosi dan di usia-usia remaja ini yang mudah terpengaruh oleh alur penyebaran informasi yang belum tentu benar dan valid yang akan membuat santri gampang terjerumus oleh berita atau informasi bohong atau *hoax*, terpengaruh cara pemikiran, penampilan bahkan terpengaruh dengan budaya yang buruk yang ada di media sosial. Usia remaja adalah sasaran empuk bagi *syber* untuk mempengaruhi karena pola pemikiran yang masih labil dan belum stabil, sehingga media sosial menimbulkan dampak bagi kalangan remaja terutama para santri, yang dapat mempengaruhi pemikiran mereka dengan penyebaran informasi yang mengandung perselisihan, perbedaan pendapat, bahkan hal yang tidak lazim bagi remaja seusia para santri. Begitu banyak dampak yang dapat ditimbulkan dari media sosial bagi para santri.